

PENDAMPINGAN GURU SMK PADA IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR MELALUI DESAIN PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING

Muh Shofiyuddin¹, Olyvia Revalita Candraloka^{2*}

^{1,2}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Nahdhatul Ulama Jepara, Indonesia

¹muh_shofiyuddin@unisnu.ac.id, ^{2*}olyviarevalita@unisnu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SMK Al-Hidayah Jepara dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam proses pembelajaran. Metode pelaksanaan pada program ini adalah pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Mitra pada program ini adalah guru bahasa Inggris pada SMK Al-hidayah Mayong. Peserta antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Pelatihan yang dilaksanakan berupa pemaparan merdeka belajar, konsep dan tahapan project based learning, desain dan implementasi PjBL dalam kurikulum merdeka belajar. Pada tahap pendampingan, peserta didampingi dalam pembuatan rancangan atau desain pembelajaran PjBL dalam pembelajaran berdiferensiasi, serta praktik mengajar. Evaluasi dilakukan menggunakan *Focus Group Discussion* dan kuesioner. Sebanyak 75% peserta mampu memahami dan terampil dalam mendesain dan mengimplementasikan model pembelajaran *Project based learning*.

Kata Kunci: kurikulum merdeka belajar, project based learning, proses pembelajaran

Abstract: This community service aims to increase the knowledge and skills of SMK Al-Hidayah Jepara teachers in applying Project Based Learning (PjBL) learning model in the teaching learning process. The implementation methods for this program were training, mentoring, and evaluation. Partners in this program were English teachers at SMK Al-Hidayah Mayong. Participants were enthusiastic and actively in participating the activities. The training was carried out in the form of explaining the concept of Merdeka belajar, concepts and syntax of project based learning, designing and implementing PjBL in Merdeka Belajar curriculum. At the mentoring stage, participants were assisted in making PjBL learning plans or designs in differentiated learning, as well as teaching practice. Evaluation was carried out using Focus Group Discussions and questionnaires. As many as 75% of participants were able to understand and be skilled in designing and implementing Project based learning learning model.

Keywords: Merdeka Belajar Curriculum, project based learning, teaching learning process

A. LATAR BELAKANG

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu aspek dalam kurikulum merdeka belajar. Untuk mendukung tercapainya profil pelajar pancasila, model pembelajaran project based learning diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan tentunya untuk mewujudkan prinsip dan tujuan kurikulum merdeka yang mana lebih fokus pada *student centered learning*. Peserta didik harus lebih aktif dalam menggali potensi dan pengalaman serta leluasa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Santyasa, 2018). *Project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada kurikulum merdeka belajar di sekolah. Penerapan *project based learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik (Surya, 2018). Karim (2020) menyatakan bahwa project based learning memberikan suasana pembelajaran

yang menyenangkan sehingga peserta didik mampu memahami materi dengan lebih baik.

Melalui model pembelajaran tersebut peserta didik dapat menghasilkan karya sesuai dengan minat dan bakatnya. Kurikulum merdeka belajar saat ini mendukung peserta didik secara individual melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi kebutuhan belajar individu menggunakan strategi pembelajaran independen (Herwina, 2021). Proses pembelajaran disesuaikan dengan minat, kesiapan belajar, dan gaya belajar peserta didik.

SMK Al-Hikmah sigap mengikuti perkembangan pendidikan yang ada, seperti halnya implementasi *online learning* atau *blended learning* di saat pandemi, kurikulum 2013, hingga yang terbaru yakni kurikulum merdeka belajar meskipun diterapkan masih secara bertahap. Dalam penerapan kurikulum merdeka, sebagian guru telah mencoba beberapa model pembelajaran termasuk di antaranya yaitu *Project based Learning*. Meski demikian, para guru di SMK Al-Hikmah belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan model pembelajaran *Project based learning* dengan baik dan sebagian lainnya belum menerapkan model pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMK Al-Hikmah, disimpulkan bahwa sebagian besar guru bahasa inggris belum memahami konsep kurikulum merdeka belajar, belum menerapkan *project based learning* dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru belum memahami dan belum menerapkan sintak atau tahapan model *project based learning*. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran sehingga profil pelajar yang menjadi ciri kurikulum merdeka belum tercapai. Selain itu, guru belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga belum menjangkau kebutuhan peserta didik secara individual dimana merupakan komponen utama dalam kurikulum merdeka belajar.

Solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh para guru tersebut adalah adanya pelatihan tentang *project based learning* serta implemengaasi dalam proses pembelajaran. Program ini dilaksanakan guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi para guru bahasa inggris di SMK Al-Hikmah mayong.

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran *project based learning* untuk mendukung kurikulum merdeka belajar. Hal ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas pengajaran guru dan input dari peserta didik.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan januari dan february 2023 di SMK Al Hikmah Mayong, kabupaten jepara. Subyek pada kegiatan ini adalah guru bahasa inggris pada SMK Al Hikmah Mayong. Jumlah peserta pada kegiatan ini adalah 12 orang.

Program pengabdian ini merupakan program pendampingan dalam peningkatan kompetensi pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahap awal pada kegiatan ini adalah pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu pemamparan materi, pemetaan materi, dan implementasi *project based learning*. Pelatihan pertama yaitu penyampaian materi tentang konsep dasar kurikulum merdeka belajar dan pembelajarn

berdiferensiasi, konsep dasar dan tahapan project based learning. Pelatihan selanjutnya yaitu pemetaan materi. Peserta diajak untuk menganalisis alur tujuan pembelajaran (ATP), kemudian menganalisis materi yang bisa dibuat projek. Pelatihan ketiga adalah implementasi merdeka belajar melalui desain pembelajaran *project based learning*. Pada tahap pelatihan ini, peserta diajak berdiskusi dan melakukan *brainstorming* terkait apa dan bagaimana implementasi *project based learning* secara tatap muka.

Tahap selanjutnya yaitu pendampingan. Pendampingan dilaksanakan dalam 2 tahap. Tahap pertama yaitu pendampingan peserta pemetaan materi dan pembuatan desain pembelajaran project based learning, sedangkan tahap kedua yaitu praktik mengajar atau *microteaching* berdasarkan pada desain yang telah dibuat. Pendampingan pemetaan materi pembuatan desain pembelajaran project based learning dilaksanakan secara berkelompok. Peserta didampingi oleh tim pengabdian melakukan pemetaan materi yang sesuai dengan project based learning dengan menyesuaikan dengan pembelajaran berdiferensiasi, untuk mendukung pembelajaran merdeka belajar. Selanjutnya, peserta membuat desain pembelajaran sesuai dengan template yang disediakan oleh tim pengabdian sehingga memudahkan peserta dalam mendesain pembelajaran project based learning. Pendampingan berikutnya yaitu praktik mengajar/*microteaching*. Peserta mempraktikkan desain pada proses pembelajaran sesuai dengan tahap project based learning.

Indikator keberhasilan pada kegiatan ini adalah 75% peserta mengetahui konsep dasar project based learning dan memetakan materi, membuat desain pembelajaran, dan mempraktikkan project based learning dalam proses pembelajaran.

Kegiatan terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui *Focus Group Discussion* untuk mengetahui kendala peserta dalam penerapan project based learning dalam proses pembelajaran dan diberikan kuesioner.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam beberapa tahap meliputi konsep kurikulum merdeka belajar, tahapan dalam project based learning, pemetaan materi, dan implementasi project based learning. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang konsep dasar kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pelatihan ini, peserta diminta untuk menganalisis minat, gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik mereka. Hasil dari pelatihan tahap ini adalah dikategorikannya minat peserta didik berupa minat pada kesenian, olah raga, dan bahasa. Gaya belajar dikelompokkan menjadi kelompok auditori, visual, dan kinestetik. Pada kesiapan belajar, peserta mengklasifikasikan menjadi kelompok dengan *higher achivers*, *middle achivers*, dan *low achivers*.

Pelatihan selanjutnya adalah pemaparan mengenai konsep dan tahapan project based learning. Kegiatan ini diikuti oleh 12 guru bahasa inggris SMK Al Hikmah mayong yang dilaksanakan pada tanggal 27 januari 2023. Peserta menganalisis dan merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan project based learning, meliputi *start with the essential question*, *design a plan for the project*, *create a schedule*, *monitoring*, *assess the outcome*, dan *evaluate the experience*.



Gambar 1. Pelatihan tahapan dan konsep project learning

Pelatihan berikutnya adalah pemetaan materi. Kegiatan ini diawali dengan analisis alur tujuan pembelajaran (ATP). Peserta akan memetakan materi pada kelas 10 yang cocok dan sesuai dengan project based learning. Kegiatan dilakukan secara berkelompok dengan hasil yaitu pemetaan materi untuk pembelajaran project based learning adalah genre dan teks fungsional. Selain itu peserta menentukan proyek atau produk sebagai luaran dari pembelajaran project based learning sesuai dengan materi tersebut.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan desain project based learning. Peserta membuat desain pembelajaran meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, jenis proyek, tahapan dan penilaian secara berkelompok.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan desain pembelajaran project based learning

2. Kegiatan Pendampingan

Pendampingan dilakukan pada bulan februari 2023. Terdapat 2 kegiatan pendampingan yaitu pendampingan pembuatan desain pembelajaran project based learning dan praktik mengajar atau microteaching. Kegiatan pada pendampingan pertama diawali dengan membagi peserta menjadi empat kelompok. Setiap kelompok memetakan materi kemudian menentukan tujuan pembelajaran. Selain itu, peserta menentukan jenis dan variasi proyek yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar

peserta didik. Selanjutnya, peserta membuat langkah-langkah pembelajaran pada model project based learning berdasarkan perbedaan gaya belajar peserta didik meliputi kelompok auditori, visual, dan kinestetik (Marlina, 2019). Evaluasi pada masing-masing kelompok disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dan gaya belajar peserta didik.



Gambar 3. Pendampingan pembuatan rancangan project based learning

Kegiatan kedua pada tahap pendampingan adalah praktik mengajar atau microteaching. Peserta melakukan microteaching mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Microteaching dilakukan oleh perwakilan dari masing-masing kelompok. Peserta memulai pembelajaran dengan menanyakan pertanyaan pemantik, hingga melakukan evaluasi dan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil proyek peserta didik.

3. Kegiatan evaluasi

Setelah kegiatan pendampingan, tim pengabdian dan peserta melakukan evaluasi kegiatan melalui focus group discussion (FGD). Kegiatan ini dilakukan untuk membahas kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan pengabdian. Selain itu, peserta juga diberikan kuesioner untuk mengukur ketercapaian pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.

Berdasarkan dari hasil FGD dan kuesioner, didapatkan hasil bahwa pengetahuan peserta dalam konsep, tahapan, dan implementasi project based learning dalam kurikulum merdeka belajar mengalami peningkatan sebesar 75%. Peserta juga mampu mendesain pembelajaran project based learning yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Indikator keberhasilan kegiatan dijabarkan pada table berikut:

Tabel 1. Catatan Evaluasi Kegiatan

No.	Permasalahan	Perubahan
1	Belum memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar	Peserta mampu mengklasifikasi peserta didik berdasarkan minat, kesiapan belajar, dan gaya belajar
2	Belum memahami konsep dasar project based learning	Peserta memahami konsep project based learning
3	Belum mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan tahapan/sintak model project based learning	Peserta mampu menganalisis dan menerapkan tahapan project based learning
4	Belum terampil untuk mengimplementasikan pembelajaran project based learning dalam kurikulum merdeka	Peserta mampu mengimplementasikan project based learning sesuai dengan tahapan dan ciri kurikulum merdeka belajar

Kendala pada kegiatan ini adalah belum adanya monitoring implementasi project based learning pada proses pembelajaran di sekolah. Hal ini diperlukan untuk mengevaluasi dan adanya perbaikan jika pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai dengan pelatihan dan pendampingan yang telah didapat. Sehingga perlu adanya kegiatan lanjutan untuk melakukan monitoring secara langsung di sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan bentuk Pendampingan Guru SMK Al-Hikmah pada implementasi merdeka belajar melalui desain pembelajaran *project based learning*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran project based learning untuk mendukung kurikulum merdeka belajar. Kegiatan diikuti oleh 12 guru bahasa inggris SMK Al Hikmah mayong melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Program ini bermanfaat dan berhasil yang terlihat dari keberhasilan peserta dalam memahami dan terampil dalam membuat rancangan atau desain pembelajaran project based learning serta mengimplementasikan dalam pembelajaran sebesar 75%.

Kegiatan ini hendaknya dilanjutkan sampai proses monitoring penerapan PjBL pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu, direkomendasikan kepada peneliti untuk bisa menganalisis faktor penghambat guru dalam mengaplikasikan PjBL dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada BCC Kudus dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SMK Al Hikmah Mayong Jepara yang telah berpartisipasi aktif pada kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Marlina, (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Universitas Negeri Padang
- Nurrahmah, A., Karim, A., & Suhendri, H. (2020). PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS IT BAGI GURU MI TRAINING OF LEARNING MODEL OF LEARNING PROJECT BASED LEARNING IT FOR TEACHERS MI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 5(1).
- Santayasa, I. W. (2018, May). Student centered learning: Alternatif pembelajaran inovatif abad 21 untuk menyiapkan guru profesional. In *Quantum: Seminar Nasional Fisika, dan Pendidikan Fisika*.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).